

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
KELAS II D SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

**SISILIA LAWAQ
NPM : 2186206112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
KELAS II D SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Mahakam



Oleh :

**SISILIA LAWAQ
NPM : 2186206112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

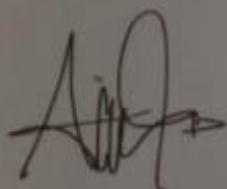
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS II D SD
NEGERI 008 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

UJIAN SKRIPSI

SISILIA LAWAO
NPM 2186206112

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 20 Maret 2025

Pembimbing I



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Pembimbing II



Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sisilia Lawaq
NPM : 2186206112
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : JL.Pangeran Hidayatullah GG Bhakti no 17A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda, 15 April 2025 Penulis



Sisilia Lawaq
NPM. 2186206112

SURAT PERNYATAAN
SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sisilia Lawaq

NPM : 2186206112

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas II D SD Negeri

Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2024/2025

Serta Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama : Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd

NIDN : 1122079501

Nama : Samsul Adianto, S.Pd.M.Pd

NIDN : 1104129201

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai Penulis Pertama/Penulis Pendamping)* pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan. Demikian pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak man pun.

Samarinda, 17 April 2025



Sisilia Lawaq
2186206034

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS II D
SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

SISILALAWAQ
NPM.2186206112

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Tanda Tangan Tanggal

Ketua : Ratna Khirunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119098902

(.....) (17 April 2025)

Pengaji 1 : Dr. Nurul Hikmah.,M.Pd
NIDN. 1127119101

(.....) (17 April 2025)

Pengaji 2 : Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

(.....) (17 April 2025)

Pengaji 3 : Samsul Adianto,S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201

(.....) (17 April 2025)

Samarinda, 17 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.29

ABSTRAK

Sisilia Lawaq, 2025. *Peran Guru Dalam Karakter Siswa Kelas II D Negeri 008 Samarinda*
ulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I:
Andi Alif Tunru,S.Pd. M.Pd Pembimbing II: Samsul Adianto , S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membangun karakter siswa di kelas IID SD Negeri 008 Samarinda Ulu. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan bagi siswa dalam pembentukan karakter yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menerapkan nilai- nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Guru menggunakan pendekatan personal dan memberi contoh langsung dalam perilaku sehari-hari. Tantangan yang dihadapi guru antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang siswa, namun melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang konsisten, guru mampu membentuk karakter siswa secara bertahap.

Kesimpulannya, peran guru sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Kata kunci: peran guru, karakter siswa, pendidikan karakter, sekolah dasar

ABSTRACT

SISILIA LAWAQ,2025. THE ROLE OF TEACHERS IN BUILDING THE CHARACTER OF CLASS II STUDENTS OF SD Negeri 008 Samarinda Ulu majoring Education, Universitas Widya Mahakam Samarinda.Pembimbing 1: Andi Alif Tunru,S. Pd. M. Pd Dan Pembimbing II : Samsul Adianto, S.Pd. M .Pd

This study aims to describe the role of teachers in building student character in class IID of SD Negeri 008 Samarinda Ulu. Teachers have an important role as guides, educators, and role models for students in forming good character. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that teachers play an active role in implementing character values such as discipline, responsibility, cooperation, and honesty through classroom learning and activities outside the classroom. Teachers use a personal approach and provide direct examples in daily behavior. The challenges faced by teachers include time constraints and differences in student backgrounds, but through effective communication and a consistent approach, teachers are able to shape students' character gradually. In conclusion, the role of teachers is very significant in shaping students' character, and collaboration between schools and parents is needed to create an educational environment that supports the development of students' character.

Keywords: role of teachers, student character, character education,

Motto dan Persembahan

MOTTO :

Berusaha sekuat tenaga dan berserah pada kehendak-nya,
Semoga setiap langkah diberkahi dan dijaga dalam kebaikan.

Persembahan :

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercita, ibu Tresia Galuh Ajang yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta semangat yang tidak henti. serta keluarga besar saya, dan dosen pembimbing saya yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan motivasi selama saya menyelesaikan skripsi. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan semangat, kerjasama, dan memberikan “ Ora Et Labora ”

dukungan selama menempuh pendidikan. Para siswa kelas 2D, yang menjadi inspirasi utama dalam penelitian ini. semoga penelitian ini Dapat bermanfaat untuk kalian dalam mencapai komunitas sangat penting untuk membangun karakter yang lebih baik. Almamater tercita yang telah memberikan wadah untuk mengembangkan diri, Berkarya, dan berkontribusi dalam dunia pendidikan.

RIWAYAT HIDUP



Sisilia Lawaq lahir Pada tanggal 14 April 1999 di Kampung Long Pahangai Kecamatan Long Pahangai Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur. penulis lahir dari ibu Tresia Galuh Ajang dan merupakan anak pertama. Riwayat pendidikan dimulai tahun 2005 di TK Kartini di Long Pahangai Kemudian tahun 2005 melanjutkan ke SD Negeri 001 Long Pahangai dan lulus pada tahun 2015 pada Tahun yang sama melanjutkan ke SMP Negeri 1 Long Pahangai dan kemudian lulus tahun 2018. kemudian pada tahun yang sama menajutkan ke SMA Negeri 1 Long Bagun dengan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2021. Dan pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi S1. (Strata Satu) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda S1. dan lanjutakan dengan magang di SD Negeri 007 sungai pinang kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan sempaja barat kecamatan Samarinda utara dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di sekolah SD Negeri 008 Samarinda ulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Kelas II D SD Negeri 008 Samarinda Ulu". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memahami lebih dalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai positif dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa. penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, khususnya.

kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.M.T selaku Rektor Universitas Widya gama Mahakam Samarinda yang telah memimpin dan menginspirasi seluruh civitas akademik untuk terus berprestasi dan memberi dukungan terhadap kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. Suyanto, S.E.M.Si selaku Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk

melanjutkan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, S.P.M.P selaku Wakil Rektor Bidang USMDK Universitas Widya Gama Mahakam yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arbain, S.Pd.M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pengarahan dan masukan- masukan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas atas Fasilitas dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E.M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarida
7. Bapak dan Ibu terhormat selaku Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd.M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda terima kasih atas dukungan dan kebijaksanaan yang diberikan selama penulis menempuh studi pendidikan guru sekolah dasar

9. Bapak Andi Tunru,S.Pd.M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membimbing,membantu mengarahkan dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi telah terselesaikan dengan baik.
10. Bapak Samsul Adianto, S.Pd.M.Pd Selaku dosen pembimbing II dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Ibu Dr, Nurul Hikmah, M. Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesimpulan skripsi ini.
12. Ibu Chelda Yuliana, M. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 008 samarinda ulu yang telah memberi motivasi dan juga dorongan kepada penulis.
13. Ibu Mega Adati, S.E S.Pd selaku wali kelas II D di SDN 008 samarinda ulu yang telah memberi motivasi dan juga dorongan kepada penulis.
14. Orang tua siswa kelas II D, yang telah berpartisipasi dalam memberikan pandangan terkait pembentukan karakter anak.
15. Terima kasih yang teramat dalam juga penulis ucapkan kepada Keluarga besar yang tidak ada hentinya mendukung dan mendoakan saya walaupun dari jarak jauh terkhusus Ibu Tresia Galuh Ajang yang telah memberikan dukungan moril materi motivasi dan berkat doa mereka serta ketekunan sehingga saya sudah sampai ditahap ini .

16. Terima kasih seluruh tenaga pengajar program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas widya gama mahakam samarinda yang telah memberi saran dan ilmunya kepada penulis.
17. Spesial terima kasih serta sahabat saya yaitu Annisa, Ipui, Ping, Inuq, Nur, Yanti, Nyinaq, serta teman-teman mahasiswa universitas widya gama samarinda khususnya kelas D PGSD Angkat 2021 dan pihak lainya yang tidak Samarinda dapat penulis sebutkan satu persatu Namanya,penulis mengucapkan terima kasih telah memberi doa dan semangat serta masukkan yang berupa saran-saran dalam penulisan proposal ini hingga selesai.
18. Patriksius Lalau, sahabat yang menjadi berkat dalam hidupku. "Tuhan, terima kasih atas persahabatan ini. Berkatilah Patriksius Lalau dan Sisilia Lawaq dengan kasih sayang, kesabaran dan kebijaksanaan. Satukanlah hati kami berdua dalam iman dan kepercayaan. Yang selalu kasih semangat saya selama sekolah dan kuliah Amin."

Samarinda 09 April 2025

Sisilia Lawaq
NPM.2186206112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN	ii
HALAM PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakng	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Pendekatan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Konsep Peran Guru	8
1. Pengertian Peran Guru.....	8
2. Peran Guru	11
B. Pengertian Guru	15
C. Konsep Karakter Siswa	16
D. Peran Guru Dalam membangun Karakter Siswa	19

E. Pengertian Pendidikan Karakter	22
F. Penelitian yang Relevan	27
G. Alur Pikir	30
H. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	36
2. Wawancara	36
E. Teknik Analisis Data	37
1. Reduksi	39
2. Display	40
3. Menarik Kesimpulan	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
B. Profil Kelas IID.....	55
C. Visi Dan Misi.....	55
D. Peran Guru dalam Membangun Karakter siswa.....	56
1. Pemodelan Perilaku	56
2. Pengembangan Nilai-nilai Karakter	56
3. Pembelajaran berbasis karakter	56
4. Pengawasan dan umpan balik	56
5. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.....	56

6. Membangun keterampilan sosial	56
7. Mendorong Partisipasi Siswa.....	56
E. Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran	57
1. Pengintegrasian Nilai Karakter Kurikulum	57
2. Pembelajaran berbasis karakter	58
3. Penggunaan Contoh dan Studi Kasus.....	58
4. Pengawasan dan umpan balik	58
5. Kerjasama dengan orang tua.....	58
6. Pengembangan Lingkungan Belajar yang Mendukung.....	58
F. Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa	59
G. Pendekatan Guru dalam pengembangan Karakter	60
H. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
a. Pemodelan Perilaku	62
b. Pengembangan nilai-nilai karakter.....	62
c. Pembelajaran berbasis karakter	63
I. Analisis Peran Guru dalam Penguatan Karakter Siswa	64
1. Kemampuan Guru.....	64
2. Pengalaman Mengajar	64
3. Kepribadian Guru	65
J. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat	
K. Hubungan antara Peran Guru Perilaku Siswa.....	67
L. Implikasi Penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	83
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

A. Tebel 1 Pedoman wawancara.....	36
B. Tabel 2 Lembaran Pertanyaan.....	67
C. Wancara Dengan Guru Kelas 2 D.....	37
D. Wancara Dengan Peserta didik Kelas 2D.....	68
E. Kegiatan Observasi Guru Kelas 2D.....	65
F. Waktu Penelitian	44
G. Proses Coding dan Pengkodean Data Wancara	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*) dengan tujuan menghasilkan perbaikan yang kualitas yang berkesinambungan dengan terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, dan juga agama.

Oleh pedagog Jerman F.W.Foerster. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi spiritual yang sempat hilang Novan Ardy Wiyani (2012. 815. 2012)menyebut bahwa Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan karena dekadensi moral.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter yang mulia lainnya. Suatu bangsa akan dikenal melalui karakter sebagai tanda dan pembeda dengan daripada bangsa yang lainnya. Karakter sebuah bangsa menjadi arahana bagaimana cara menapaki dan juga melewati zaman yang dapat menghantarkan pada derajat bangsa itu sendiri jangan sampai generasi hanya bisa membeli, meniru, dan pasrah pada keadaan.

Salah satu tantangan globalisasi di samping membawa dampak positif, dia juga membawa dampak negatif. Kompetisi, intergrasi, dan juga kerjasama merupakan

beberapa dampak positif. Dampak negatif bisa dikatakan salah satunya adalah lahirnya generasi instan (generasi zaman now, sekarang, generasi yang selalu mendapatkan sesuatu secara instan tanpa adanya perjuangan), tindak pidana korupsi, dan asusila, bahkan sampai seks bebas. Menurut Ramadhani (2019) menemukan bahwa interaksi guru-siswa yang positif dan mendukung menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa di kelas. Guru harus secara aktif mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran Aspek perkembangan kepribadian, emosional dan psikologis. Usia anak (7-8 tahun) merupakan usia yang tepat saat pengenalan (Secara rasional pendidikan dapat mempengaruhi karakter manusia dalam kemajuan dan juga perkembangan suatu bangsa.

Dalam upaya menghindari adanya dampak negatif dari globalisasi ini, pendidikan formal dituntut untuk dapat menyikapinya secara profesional sesuai dengan peran-peran yang harus dilakukan oleh seorang guru karena nilai karakter untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dibutukan sosok guru yang di dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar sebagai figure sentral, di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar di sekolah, serta ditangan mereka pulalah berngantung masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti merujuk pada salah satu observasi yang dilakukan oleh salah satu lembaga di kelas 2 D SD Negeri 008 Samarinda Ulu ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan penelitian yaitu peran guru dalam membangun karakter pada anak kelas 2 SD belum dilakukan secara optimal.

Melihat hal yang sudah dilakukan oleh guru di kelas 2 D SD Negeri 008 Samarinda Ulu ini, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana peran guru untuk membangun karakter siswa di kelas 2D SD Samarinda Ulu, usaha-usaha apa saja yang dilakukan dengan mencari dasar-dasar diadakannya membangun karakter siswa di sana, begitu juga apa tantangan dan kendala di dalam melaksanakan peran guru di kelas 2D SD Negeri 008 dalam membangun karakter di dalamnya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam membangun Karakter Siswa Kelas 2D SD Negeri 008 Samarinda Ulu”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketidakdisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah
2. Kurangnya sikap peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah
3. Kurangnya pengawasan guru dan pihak sekolah terhadap siswa dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak
4. Pendidikan karakter belum menjadi fokus utama dalam pembelajaran di kelas 2D .

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Guru dalam mebangun Karakter Siswa di Kelas 2D SD Negeri 008 Samarinda Ulu? ”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi pendidikan karakter siswa di kelas 2D SD Negeri Samarinda Ulu

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang peran guru dalam membangun karakter siswa di kelas II SD Negeri 008 Samarinda Ulu ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui lebih mendalam tentang konsep pendidikan karakter yang dijalankan oleh sebuah Lembaga pendidikan, serta dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegunaan Prakti.

1) Bagi siswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa tentang

pentingnya karakter bagi diri mereka sebagai seorang individu dan makhluk sosial.

2) Bagi guru

Dapat menambahkan refrensi bagi guru mengenai bagaimana cara pembentukan karakter kepada siswa, terutama sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 sebagai guru professional yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi pendidikan karakter.

3) Bagi peneliti lain

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan dan juga pembanding bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual merupakan bagian dari laporan penelitian yang berisi berbagai konsep teori yang relevan dengan tema penelitian. Isi dari deskripsi konseptual merupakan kajian berbagai teori yang relevan dengan varibel penelitian baik varibel bebas maupun varibel terikat. Pada penelitian ini deskripsi konseptual meliputi hakikat peran guru butir kebahasaan, dan hakikat mambangun karakter sosial siswa. Berikut diuraikan masing-masing deskripsi konseptual dalam penelitian ini.

B. Konsep Peran Guru

peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalakan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai peranan yang berasal dari pol-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang

diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Dalam paradigma Jawa seorang pendidik adalah guru yang bermakna “digugu” dan “ditiru”. Artinya, seorang guru merupakan mereka yang selalu dicontoh dan juga menjadi panutan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2022) guru merupakan orang yang pernah memberikan ilmu ataupun suatu kepandaian kepada seseorang ataupun sekelompok orang. Selain itu, Ahmad Tafsir juga menjelaskan, bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, disurau/mushala di rumah dan sebagainya.

Menurut Hadari Nawawi (2023) definisi guru dapat dilihat dari dua sisi.

Pertama secara sempit, guru adalah yang berkewajiban untuk mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjaanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung-jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung-jawab untuk membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru masih memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, peran seorang guru tidak bisa digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling canggih sekalipun. Hal ini dikarenakan dalam peran seorang guru masih terdapat banyak unsur manusiawi, misalnya seperti sikap, sistem nilai, perasaan motivasi, kebiasaan dan nilai-nilai yang merupakan hasil dari proses pengajaran. Hal-hal tersebut tidaklah bisa dicapai dengan melalui alat yang canggih sekalipun. Dengan demikian, peran dari seorang guru di antaranya meliputi kehadiran, pola tingkah laku sebagai seorang pendidik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik agar bisa sejalan dengan tujuan sekolah, dan juga mampu senantiasa meningkatkan kemampuan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan mental.

1. Peran Guru

Beberapa peran yang diperlukan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru diantaranya sebagai berikut:

a. Korektor

Menjalankan peran sebagai korektor, seorang guru diharuskan bisa membedakan antara nilai baik dan nilai buruk. Perbedaan antara kedua nilai ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Nilai baik ataupun nilai buruk yang dimiliki oleh anak didik mungkin telak dimiliki oleh mereka dan mungkin juga sudah mempengaruhi peserta didik sebelum masuk sekolah yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan setiap peserta didik sesuai dengan sosiokultur masyarakat tempat mereka tinggal. Nilai baik yang telah dimiliki oleh peserta didik harus senantiasa dipertahankan oleh guru, sedangkan nilai buruk yang dimiliki oleh peserta didik inilah yang harus dihilangkan oleh guru dari jiwa dan juga watak peserta didik. Jika hal ini tidak dilakukan sesuai dengan fungsinya, artinya guru telah melalaikan perannya sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi setiap sikap, tingkah laku, dan juga perbuatan setiap peserta didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, yang paling utama bukanlah teorinya, tetapi bagaimana cara guru melepaskan masalah yang dihadapi oleh setiap peserta didik.

c. Informator

Dalam menjalankan peran sebagai informatory, seorang guru harus bisa menyampaikan dan juga memberikan informasi seputar ilmu pengetahuan dan juga teknologi diluar bahan ajar yang telah termuat dalam setiap mata pelajaran yang sudah diprogramkan dalam kurikulum. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Agar bisa menjadi informatory yang baik, guru harus mengetahui kebutuhan dan kepentingan dari peserta didik.

d. Organisator

Peran sebagai organisator merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh seorang guru. Sebagai seorang organisator, guru memiliki kegiatan meliputi pengelolaan akademik, menyusun dan membuat tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut haruslah diorganisasikan agar dapat mencapai efektifitas dan

efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

e. Motivator

Guru memiliki peranan sebagai motivator. Peran ini diperlukan agar bisa mendorong peserta didik menjadi lebih bergairah dan juga lebih aktif dalam belajar. Dalam menjalankan peran sebagai motivator, guru dapat menganalisa motif atau latar belakang yang menjadi penyebab anak didik malas dalam belajar yang mengakibatkan penurunan prestasi di sekolah. Peran sebagai motivator harus dilaksanakan setiap saat oleh guru, karena dalam setiap kegiatan yang melibatkan interaksi edukatif tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak didik yang malas belajar. Menjalankan motivasi haruslah dilakukan dengan memperhatikan dan mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dari peserta didik. Berbagai macam cara dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait penguatan dan lain sebagainya, juga bisa memberikan motivasi pada setiap peserta didik untuk meningkatkan lagi semangatnya dalam belajar.

Peran sebagai motivator yang diemban oleh guru juga sangat penting dalam interaksi edukatif, hal ini dikarenakan menyangkut dengan esensi pekerjaan mendidik seorang guru yang juga membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Peran sebagai inisiator harus senantiasa dilakukan oleh seorang guru dengan senantiasa menjadi pencetus ide-ide yang mengarahkan pada kemajuan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi edukatif yang sudah berjalan harus senantiasa diperbaiki mengikuti dengan perkembangan zaman, perkembangan pengetahuan dan teknologi di dunia pendidikan. Selain itu, kompetensi guru juga harus senantiasa diperbaiki, mulai dari keterampilan, penggunaan media pendidikan, dan juga pengajaran harus senantiasa diperbarui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi yang ada. Guru harus senantiasa memperbaiki dan mengevaluasi dunia pendidikan, khususnya pada interaksi edukatif, bukan hanya mengikuti arus tanpa menciptakan ide-ide inovasi untuk kemajuan dunia pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Peran sebagai fasilitator dilakukan oleh guru dengan senantiasa menyediakan fasilitas-fasilitas yang menjadi pendukung dalam kegiatan belajar peserta didik. Apabila fasilitas pendukung tidak disediakan oleh guru, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, ruang kelas yang tidak nyaman, meja kursi yang berantakan, dan juga fasilitas yang kurang bisa menjadi penyebab malasnya peserta didik untuk belajar. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk

menyediakan fasilitas yang memadai dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menambah semangat belajar peserta didik.

h. **Pembimbing**

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik akan semakin berkurang.

i. **Demonstrator**

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh anak didik. Apalagi untuk anak didik yang memiliki tingkat intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami oleh anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Maka tujuan dari pelajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

B. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seseorang

dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adel dan kasih sayang. Menurut N.E.A (*National Education Association 2023*) persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.

Pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Raka Joni (2016) guru adalah orang yang tahu persis dan kondisi diterapkan kurikulum yang berlaku selain itu, guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta dengan sengaja mempengaruhi peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar peserta didik tersebut dapat mencapai tingkan kemanusiaan atau tingkat kedewasaan dan memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan.

C. Konsep Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter Siswa

Karakter merupakan Bahasa serapan yang berasal dari bahasa Latin "karakte", "kharassein", "Kharax", dalam bahasa Inggris disebut dengan character. Dalam Bahasa Yunani Character berasal dari kata charassein yang

berarti membuat tajam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Zubaedi (2020) mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Dalam pandangan Islam karakter dikenal dengan berbagai istilah seperti akhlak, adab, uswah, dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas,dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Pengertian siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipependidikan. Sedangkan menurut Darajat siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalangi proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutukan bantuan yang sifat dan ciriannya tidak ditentukan oleh guru tetapi anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Dengan demikian Karakter siswa adalah usaha untuk membentuk suatu perilaku yang lebih baik dan mengembangkan berbagai potensi atau bakat kemampuan siswa dalam ranah tatanan nilai yang mulia, jujur dan bertanggung jawab. Menurut Novan Ardy Wiyani (2023)Pendidikan karakter Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik agar menjadi

manusia yang seutuhnya yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dimasyarakat yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

2. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

- a. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, Dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

b. Religius

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

c. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerja.

d. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

e. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai

ketentuan dan peraturan.

D. Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa

Guru merupakan pekerjaan yang luhur dan sangat mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru juga berperan sebagai tolak ukur dalam kemajuan bangsa, karena dari seorang guru bisa melahirkan generasi bangsa. Tinggi atau rendahnya tingkat kebudayaan suatu negara, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.

Siswa dalam istilah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem yang selanjutnya diproses dalam bentuk pendidikan. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Sedangkan komponen yang berpengaruh untuk keberhasilan siswa juga di latar belakangi oleh keluarga, keluarga merupakan pondasi awal pembentukan karakter pada siwa. Tatapan dalam keluarga merupakan bekal utama pembentukan belajar siswa yang disuguhkan oleh orangtua, yang kedua adalah lingkungan, lingkungan juga menjadi faktor kedua dalam keberhasilan siswa, setelah ada keluarga disitu ada teman/kawan bermain untuk memperluas wawasan sosial, dan yang terakhir adalah pendidikan, pendidikan inilah yang bisa disebut finising dari pembentukan karakter suatu siswa yang disuguhkan

oleh guru. Dari ketiga komponen tersebut harus bekerja sama dalam menyongsong keberhasilan peserta didik, terutama peran guru yang dituntut untuk bisa merubah kebiasaan siswa yang kurang baik menjadi baik bahkan lebih baik.

Guru merupakan orang tua kedua bagi para siswa, setelah kedua orangtuanya di rumah. Betapa pentingnya peran yang dimiliki sehingga guru dinilai sebagai sosok berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter Indonesia. Guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja disekolah, namun lebih dari itu guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru merupakan *role model* bagi para siswanya.

Untuk mendukung hal ini, para guru seyogyanya memperkuat karakter dirinya dalam membangun karakter siswa, ada beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa yaitu:

a. Memberikan Teladan

“Suri tauladan”, ungkapan itulah yang wajib dimiliki oleh seorang guru, maka dari itu guru harus pandai dalam menjaga sikap dan prilaku guna memberikan contoh terbaik pada siswa.

b. Memberikan Apresiasi/Penghargaan

Cara sederhana yang dapat dilakukan guru dengan mengapresiasi usaha siswa tanpa membandingkan dengan nilai yang didapatkan. Maka dengan

sendirinya siswa akan mengapesiasi dirinya sendiri. Sehingga terbangun karakter untuk terus belajar lebih baik.

c. Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran

Bukan sekedar materi pelajaran yang bisa ditangkap oleh siswa, sisipkan pesan moral didalam pembelajaran yang ada, misalnya ketika mengajarkan matematika guru tidak hanya memberikan rumus dan cara pengerjaan kepada siswa, tetapi juga bisa mengajarkan nilai kehidupan seperti dengan mengerjakan soal kita harus bersabar dan berusaha memecahkan suatu masalah dengan logika berfikir.

d. Jujur

Jujur inilah yang utama guru juga harus mau mengakui apabila berbuat salah kepada siswa dan meminta maaf. Karena guru juga manusia, contoh tersebut nantinya juga akan tertanam pada karakter siswa untuk selalu jujur.

e. Mengajarkan Sopan Santun

Strategi pendidikan karakter disekolah salah satunya menanamkan yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Mengajarkan sopan santun juga harus dengan teladan seorang guru.

f. Menanamkan *Leadership*

Jiwa kepemimpinan adalah salah satu karakter yang harus dibangun. Dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa maka akan

muncul pemikiran tanggung jawab kepada kelompok tersebut, karena setiap kelompok harus memiliki ketua dan anggota.

g. Menceritakan Pengalaman Inspiratif

Sebelum materi dimulai atau disela-sela pelajaran sebaiknya guru memberikan pembuka dengan cerita inspiratif baik pengalaman sendiri atau tokoh-tokoh terkenal. Hal ini akan merangsang pikiran siswa untuk mengambil makna yang terkandung dari cerita tersebut sebagai bekal untuk kehidupannya.

h. Melakukan Kegiatan Literasi

Literasi yang diterapkan disekolah salah satunya untuk membentuk karakter siswa. Literasi tidak melulu membaca dan menulis, saat ini definisi literasi adalah kemampuan seorang dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis, pengembangan karakter peserta didik bisa dilakukan dengan membuat pojok baca, pohon literasi, dan lain sebagainya.

Cara guru membentuk karakter siswa tidak akan berhasil jika tidak diiringi rencana bagaimana mengaplikasikan cara-cara tersebut, lakukan dengan tulus dan konsisten agar pendidikan karakter bisa dicapai. Bagaiman mungkin siswa berkarakter baik jika gurunya tidak memberikan contoh yang baik.

E. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, Thomas (2021) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Moral Knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan yang terdiri dari enam hal yaitu

- a. Moral Awareness (kesadaran moral).

Kelemahan moral yang melanda hampir semua manusia dari segala jenis usia adalah adanya kebutaan dan kepaan moral secara sederhana kita jarang melihat adanya cara-cara tertentu dalam masyarakat yang memperhatikan dan melibatkan isu-isu moral serta penilaian moral. Anak-anak muda misalnya, sering kali tidak perduli terhadap hal ini, mereka melakukan hal sesuatu tanpa mempertanyakan suatu perbuatan.

- b. Knowing Moral Values (Mengetahui nilai-nilai moral).

Nila-nilai moral seperti rasa hormat terhadap kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, kebaikan, keharuan, keibaan dan keteguhan hati atau keberanian, secara keseluruhan menunjukkan sifat-sifat orang yang baik. Kesemuanya itu merupakan warisan dari generasi masa lalu bagi kehidupan masa depan. Literatur etika mensyaratkan pengetahuan tentang

nilai-nilai. Mengetahui nilai-nilai diatas berarti juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai itu berbagai situasi.

- c. Perspektif *Taking* (penentuan perspektif) Adalah kemampuan untuk mengambil pelajaran dari peristiwa yang menimpah atau yang terjadi pada orang lain, melihat suatu keadaan sebagaimana mereka melihatnya, mengimajinasikan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi dan merasakanya. Hal ini merupakan prasyarat bagi dilakukannya penilaian moral. Kita tidak dapat menghormati orang lain dan berbuat adil atau pantas terhadap kebutuhan mereka apabila kita tidak dapat memahami mereka. Tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk membantu siswa agar mereka bisa memahami dunia ini dari sudut pandang orang lain, terutama yang berbeda dari pandangan mereka.
- d. Moral *Reasoning* (pemikiran moral)

Meliputi pemahaman mengenai apa itu perbuatan moral dan mengapa harus melakukan perbuatan moral. Mengapa misalnya, penting untuk memenuhi janji? Mengapa harus melakukan yang terbaik? Moral reasoning pada umumnya menjadi pusat perhatian penelitian psikologis berkaitan dengan perkembangan moral.

- e. Decision Making (pengambilan keputusan)

Kemampuan seseorang untuk mengambil sikap ketika dihadapkan pada problema moral adalah suatu keahlian yang bersifat reflektif. Apa yang dipilih dan apa akibat atas resiko dari pengambilan keputusan moral itu,

bahkan harus sudah diajarkan sejak TK (taman kanak-kanak).

f. Sef-Knowledge (pengetahuan pribadi)

Mengetahui diri sendiri atau mengukur diri sendiri merupakan jenis pengetahuan oral yang paling sulit tetapi hal ini sangat penting bagi perkembangan moral. Menjadi orang yang bermoral memerlukan kemampuan untuk melihat prilaku diri sendiri dan mengevaluasikan secara kritis. Perkembangan atas self-knowledge ini meliputi kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri senidiri dan bagaimana mengkompensasi kelemahan itu. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan itu adalah dengan menjaga jurnal etik (mencatat pritiwa-pristiwa moral yang terjadi, bagaimana merespon peristiwa moral itu, dan apakah respon itu dapat dipertanggung jawabkan secara etika).

Jadi pendidikan karakter, menurut Thomas (1991) adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kabajikan-kebajikan inti yang baik bagi individu maupun masyarakat. Menurut Ratna Megawangi (2013), pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fakry Gaffar (2013) pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. F.W Foerster (Pedagog Jerman) adalah pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis spiritual dalam proses pembentukan pribadi. Menurut David

dan Freddy (2022), pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia dari peserta didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Menurut Raharjo (2022), pendidikan karakter adalah sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak Menurut Ratna Megawangi (2021), bahwaterbentuknya karakter (kepribadian) manusia adalah ditentukan oleh 2 faktor yaitu faktor nature (faktor bawaan atau fitrah) dan faktor nurture (sosialisasi dan pendidikan).Faktor yang mempengaruhi karakter atau perilaku bangsa Indonesia masa depan dibentuk oleh pola asuh di rumah dan pola didik di sekolah saat ini. Dengan pola asuh dari orang tua yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi dengan karakter yang baik dan kuat. Sebaliknya penerapan pola asuh salah akan membentuk karakter buruk saat anak dewasa. Menurut V. Campbell dan R. Obligasi berpendapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang adalah faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, pemodelan oleh orang dewasa atau orang yang lebih tua, pengaruh lingkungan sebaya, lingkungan fisik

.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian ustaka, dan berfungsi untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mila Silvy Arum Sari (2023) yang berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Ahuda Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian ini yaitu sebuah kesimpulan bahwa guru dalam penelitian ini memiliki peran sebagai perencana, fasilitator, model dan teladan bagi siswa. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang penulis buat adalah samasama membahas pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian Mila Silvy Arumsari dengan peneliti yang penulis buat adalah peneliti tersebut memaparkan mengenai penerapan peran guru dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sains. Perbedaan lainnya yaitu terdapat dalam lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian dari sumber rujukan adalah MI Ahuda Yogyakarta, sedangkan subjek peneliti dari yang penulis buat adalah MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nasir Ramdani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2016 yang berjudul “Internalisasi Akhlakul

Karimah di MI Ma'arif NU Banjaranyar Sokaraja Banyumas". Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dalam penanaman akhlakul karimah guru mempunyai peran menjadi suri teladan bagi siswa mereka agar dapat dicontoh dan diaplikasikan dalam hidup mereka. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang penulis buat adalah dari judul yang sudah berbeda, namun dari fokus penelitian tertuju pada objek yang sama yaitu penanaman akhlakul karimah dalam penelitian ini juga penulis pahami sebagai cara pembentukan karakter anak didik dari seorang guru.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Junaedi Derajat (2013) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri 2 Mataram". Hasil dari penelitian ini yaitu kesimpulan bahwa peran sebagai perencana, organisator dan konselor dipegang oleh guru akidah akhlak. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan penulis laksanakan. Persamaanya adalah kedua peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya ada pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan untuk perbedaanya adalah pada subjek penelitian, dimana peneliti menjelaskan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa sedangkan peneliti yang akan penulis laksanakan yaitu menyeluruh yaitu semua guru.

Keempat, Maraudin, berjudul: Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern

Adnan Medan Sunggal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik SMP Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal guna menanamkan karakter akidah akhlak pada siswa, selain beberapa hal di atas upaya lainnya adalah membuat peraturan selama siswa disekolah secara tertulis dan diletakkan di masing-masing kelas. Memberi surat orang tua atau wali siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih dari tiga kali.²³ Kesamaan dengan penelitian ini adalah nilai-nilai aqidah yang sesuai dengan karakter reglogius, sedangkan perbedaannya karakter religious yang akan dibahas adalah kebiasaan shalat berjam'ah duha dan melaftakan Asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Di samping data yang berasal dari Skripsi, penelitian juga menemukan beberapa jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian, antara lain: Iman Syahid Arifudin dalam jurnal menyimpulkan peranan guru sebagai perancang pembelajaran telah menanamkan nilai karakter nasionalisme, menghargai, dan pantang menyerah dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, lalu peranan guru sebagai pengelola pembelajaran telah menimbulkan karakter mandiri, kreatif dengan memberikan tugas dan memberikan situasi kondusif di dalam kelas kepada siswa. Kemudian peranan guru sebagai pengarah, pembelajaran telah menimbulkan karakter kerja keras pada diri siswa dengan apa yang telah dikerjakannya di kelas. Serta peranan guru sebagai evaluator dan konselor telah menimbulkan karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dan jika terjadi masalah pada diri siswa guru melakukan konselor secara bertahap kepada siswa sehingga

karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bisa terbentuk. Pada penelitian ini ada kesamaan di dalam peranan sebagai evaluator dan konselor. Titik perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada proses peran sebagai guru professional sebagaimana Undang-udang No. 14 Tahun 2005

Tetang Guru

G. Alur Pikir

Alur pikir merupakan sistesis dari serangkaian teosolusi dari teori yang tertuang dalam landasan teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkai masalah yang diterapkan. Alur fikir dapat disajikan dalam bentuk bagaian, deskripsi kualitatif, atau gabungan keduanya. Lingkungan sekolah sebagai pembentukkan kemampuan sosial anak lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perhatian terhadap aspek lingkungan anak sangat penting. Karena berkenaan dengan upaya memberikan Pendidikan dan pembelajaran bagi anak sejak dini. Perkembangan sikap atau kepribadian pada anak lebih diprioritaskan diabanding pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

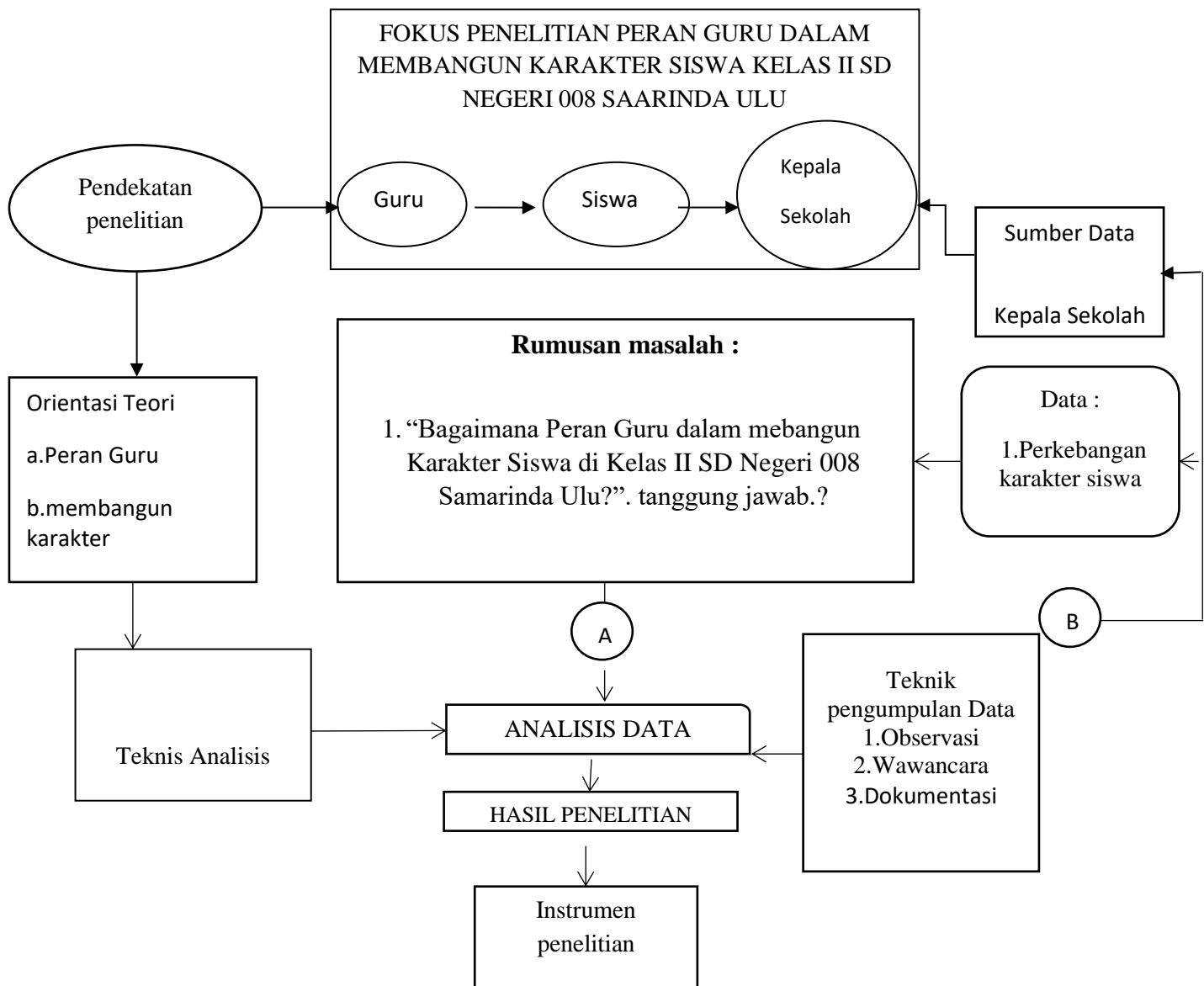
Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru merupakan sosok yang rela mencerahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material.

Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus bisa membentuk dan mengajari cara bersosialisasi dengan baik, dan pribadi anak didiknya sesuai dengan aturan. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu membawa siswa siswinya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mempunyai sikap kewibawaan dan harus mempunyai kepribadian.

Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran disekolah, sebagai guru lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian yang baik dan paham cara bersosial dengan orang lain, Karena guru seharusnya disegani dan dicintai oleh murid-muridnya. Salah satu kemampuan yang perlu ditumbuhkan dalam diri anak adalah kempampun sosial. Kemampuan sosial ialah sikap sosial yang merujuk pada cara bergaul (bersosialisasi atau berinteraksi) dengan orang lain untuk dapat menyesuaikan diri terhadap norma, nilai, dan tradisi bahkan dapat membentuk perilaku sosial seperti menolong, kerjasama, empati, dan lain sebagainya.

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
KELAS II SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU

Bagan kerangka penelitian (*Adopsi disertai Budi Raharjo*)



H. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan eksplisit tentang sesuatu yang ingin diketahui oleh peneliti. Pertanyaan penelitian dirumuskan dari pokok permasalahan yang hendak diteliti. Selain itu, pertanyaan penelitian juga menentukan tujuan penelitian dan metode yang akan digunakan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan menggunakan variabel pertanyaan sebagai berikut;

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Cresswel penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai peranan guru di kelas D II dalam membangun karakter siswa.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Kelas II SD Negeri 008 Samarinda Ulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/1024 di kelas II SD Negeri 008 Samarinda.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah 1 guru dan 25 peserta didik kelas II SD Negeri 008 Samarinda Ulu tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan objek penelitian ini adalah Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa kelas II SD Negeri 008 Samarinda Ulu.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru kelas kelas II SD Negeri 008. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung atau diperoleh melalui media perantara memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini data

sekunder didapat dari buku dan kepala sekolah SD Negeri 008 Samarinda Ulu

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang didiberikan. Metode interview digunakan untuk mengumpulkan data dari tenaga pendidik atau guru yang terlibat dalam penelitian. Jenis jenis wawancara terbagi atas ada dua jenis, yaitu :

a. Jenis Wawancara Terpimpin

Menurut Notoatmodjo pengertian Wawancara Terpimpin adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan masak-masak sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden.

b. Jenis Wawancara Tidak Terpimpin

Pengertian Wawancara Tidak Terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin ialah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi formal dan kaku. Keuntungan wawancara tidak terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis,

sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 orang tenaga pendidik yang ada di Kelas II D SD Negeri 008 Saarinda Ulu yang dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan karakter.

Tabel 1
Pedoman Lembar Wawancara
Perkembangan Karakter Siswa Kelas II SD Negeri 008

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan tema	✓	
2	Guru menyiapkan tempat dan mengatur ruangan	✓	
3	Guru sebelum mulai kegiatan belajar mengajar berdoa terlebih dahulu	✓	
4	Guru menetapkan teknik tutur yang mengetarkan perasaan siswa menggetarkan	✓	
5	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	✓	

Tabel 2
Lembaran Interview { Wawancara }

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan karakter anak di Kelas II SD Negeri 008 ini? 2. Bagaimana menurut ibu/bapak tentang seberapa pentingnya membangun karakter? 3. Apakah Kelas 2D SD Negeri 008 sudah menerapkan pendidikan karakter? 4. Media atau metode seperti apa yang bisa digunakan dalam membangun karakter anak? 5. Apakah pembelajaran atau pendidikan karakter sebelumnya pernah dilakukan? 6. Apakah menentukan tujuan dan tema terlebih dahulu? 7. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa 8. Apakah guru di Kelas 2D SD Negeri 008 sebelum melakukan kegiatan pendidikan karakter mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai rencana? 9. Apakah guru sebelum kegiatan di mulai mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu |
|--|

F. Intruen Penelitian

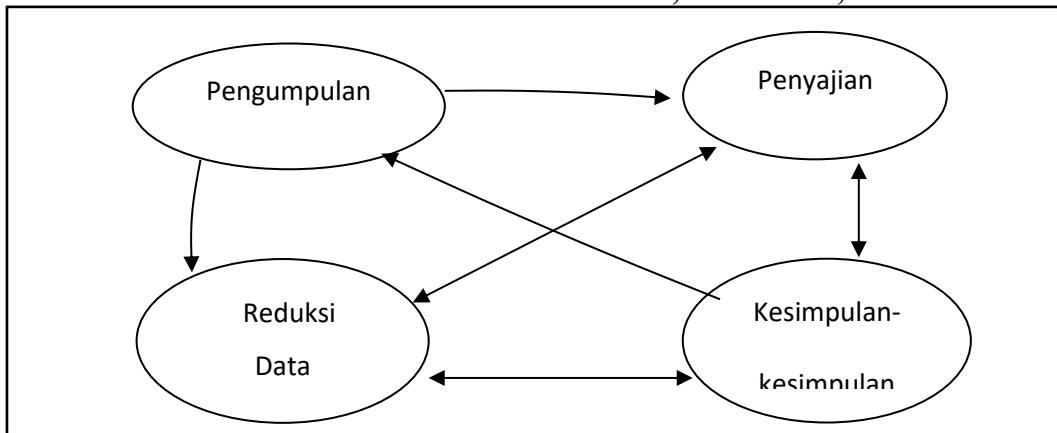
Dalam penelitian ini intrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.

Menurut Sugiyono (2014: 222), peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti itu siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap instrumen peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.

Nasution dalam sugiyono (2014: 223) mengatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotensi yang dgunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

G. Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikas . Reduksi Data Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang ingin dikodekan, mana yang akan dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita apa yang sedang berkembang.

Gambar 1**Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles, Huberman, dan Saldana.**

Sumber: *(Miles, Huberman, dan Saldana, 2023: 33)*

Analisis data menempuh tiga langkah utama yang biasa disebut model interaktif, yaitu reduksi data, *display* atau sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.

1. Reduksi

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik.

2. Display

Data Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif dan tabel maksudnya agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

H. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mugkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan

dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu 1) triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumberuntuk memahami data atau informasi, 2) triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek, 3) tiangulasi waktu yaitu memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke paud, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.¹⁰¹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Peneitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Samarinda ulu,yang terletak Jl Kedondong Vorfo,Gunung Kelua,Kec,Samarinda Ulu,Kota Samarinda Prov.Klimatan Timur

1 Profil Kelas II D

SD Negeri 008 Samarinda Ulu adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Samarinda .Sekolah ini memiliki 1ruang kelas II D ,1 guru kelas dan 30 siswa

B. Visi dan Misi SD Negeri 8

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, berjiwa pancasila, hidup sehat, cinta lingkungan dan berwawasan kependudukan

2. Misi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dengan meyakini dan mengamalkn rukun iman dan rukun islam, sopan dalam bertutur kata bersikap dan bertindak dalam semua orang baik disekolah maupun masyarakat

- 2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik, ilmu pengetahuan teknologi, seni, olahraga dan bidang keilmuan lainnya sesuai dengan minat dan bakat dan potensi siswa melalui optimlisasi proses belajar mengajar dan bimbingan
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berjiwa pancasila,yaitu beriman,bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,berakhlak mulia, mandiri bernalaral kritis,berkhibenekaan global,bergotong royong,dan kreatif
- 4) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kebiasaan hidup sehat,bersih,dan tangguh terhadap berbagai penyakit
- 5) Mewujudkan peserta didik yang cinta lingkungan dengan pembiasaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah,serta mewujudkan peserta didik yang berwawasan kependudukan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah- masalah kependudukan

C. Peran Guru dalam Membangun Karakter siswa

1 Temulan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 2 D

Berdasarkan hasil wawancara dan Peran saya sebagai guru dengan memberikan ketdadan dengan menunjukkan nilai-nilai moral seperti kejujuran tanggung jawab dan kasih sayang

Dengan cara memberikan contoh yang baik menyelipkan peran moral di setiap pembelajaran bersikap jujur terbuka mengajarkan sopan santun memberikan inspirasi

Dengan edia pembelajaran tugas dan bimbingan faktor pendukung dari orang tua keluarga pada saat merereka dirama dan peran guru pada saat di sekolah faktor penghambat diri keluarga faktor teknologi yang semakin pesat hp dan waktu siswa

Dengan cara memberikan motivasi menduung kegiatan ekskul melakukan penilian perhatian dan jaga harus ada kerja sama dengan orang tua guru sebagai komunikator dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan bersifat top –down melainkan bersifat kemitraan dengan kemitraan inilah guru akan berperan sebagai pembibing dan pendaping dalam segala aktivitas kegiatan belajar mengajar dll

Dengan cara meredam konflik dengan menjadi mediator mendaping tanpa menghakimi memberi nasehat berkomunikasi dengan wali

Dengan cara menggunakan bahasa yang baik dan jelas agar mudah dipahami nada bicara yang tenang dan profesi

Iya saya selalu menjadi pendengar yang baik dan jelas agar mudah dipahami nada bicara yang tenang dan profesional

Iya saya selalu menjadi pandangan yang baik apapun yang baik apapun yang anak keluhkan dan bicarakan

Iya saya selalu menjadi pandangan yang baik apapun yang baik apapun yang anak keluhkan dan bicarakan

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak dengan cara bersikap yang baik jujur terbuka dan sopan santun

Materi tentang kejujuran tanggung jawab toleransi Sopan santun rasa hormat kerja sama dan yang paling penting kasih sayang

Dengan menggunakan bahasa yang jelas mudah dipahami dan baik Iya selalu merencanakan tujuan pembelajaran dengan membuat kelompok mengajakan pertanyaan mengajarkan pertanyaan kepada siswa

2 Pemodelan Perilaku

Guru sebagai role model harus menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

3 Pengembangan Nilai-nilai Karakter

Guru dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, dan kerjasama melalui kegiatan belajar mengajar

4 Pembelajaran berbasis karakter

Guru dapat merancang pembelajaran yang berbasis karakter, seperti proyek-proyek yang membutuhkan kerja sama dan empati

5 Pengawasan dan umpan balik

Guru dapat mengawasi dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang perilaku mereka dan membantu mereka memahami nilai-nilai karakter.

6 Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembangunan karakter siswa seperti lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif.

7 Mengembangkan keterampilan sosial

Guru dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti keterampilan berkomunikasi, berkerja sama, dan menyelesaikan konflik.

8 Mendorong Partisipasi siswa

Guru dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter siswa.

D. Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran

1. Pengintegrasian Nilai Karakter ke dalam Kurikulum

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati dan kerja sama ke dalam kurikulum dan silabus. Mengembangkan indikator pencapaian yang terkait dengan nilai-nilai karakter

2. Pembelajaran berbasis karakter

Merancang pembelajaran yang berbasis karakter, seperti proyek-proyek yang membutuhkan kerja sama dan empati. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

3. Penggunaan Contoh dan Studi Kasus

Menggunakan contoh dan studi yang terkait dengan nilai-nilai karakter untuk mengembangkan pemahaman dan kesedaran siswa. Menganalisis contoh dan studi kasus untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkait. Menggunakan permainan dan simulasi untuk mengembangkan keterampilan sosial.

4. Pengawasan dan umpan balik

Mengawasi dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang perilaku mereka dan membantu mereka memahami nilai-nilai karakter. Menggunakan teknik pengawasan dan umpan balik yang konstruktif dan mendukung.

5. Kerja sama dengan orang tua

Bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan nilai-nilai karakter siswa.

6. Pengembangan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembangunan karakter siswa, seperti lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif. Menggunakan dekorasi dan peralatan yang mendukung pembangunan karakter.

E. Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa

a) Pemodelan Perilaku

Guru sebagai role model harus menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

b) Pengembangan Nilai-nilai Karakter

Guru dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, dan kerja sama melalui kegiatan belajar mengajar

c) Pembelajaran Berbasis Karakter

Guru dapat merancang pembelajaran yang berbasis karakter, seperti proyek-proyek yang membutuhkan kerja sama dan empati.

d) Pengawasan dan Umpan Balik

Guru dapat mengawasi dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang perilaku mereka dan membantu mereka memahami nilai-nilai karakter.

e) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembangunan karakter siswa, seperti lingkungan yang aman, nyaman, dan konflik.

f) Mengembangkan keterampilan sosial siswa

Guru dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik.

g) Kerja Sama dengan Orang Tua

Guru dapat kerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

h) Penggunaan Teknologi

Guru dapat menggunakan teknologi untuk mendukung pembangunan aplikasi atau game yang terkait dengan nilai-nilai karakter.

i) Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Guru dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang terkait dengan nilai-nilai karakter, seperti klub kegiatan sosial atau tim olahraga.

j) Pengawasan dan Evaluasi

Guru dapat mengawasi dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan efektif.

F. Pendekatan Guru dalam Pengembangan Karakter

a) Pendekatan pemodelan

Guru sebagai role model menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

b) Pendekatan Pengalaman Belajar

Guru merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar.

c) Pendekatan berbasis kompetensi

Guru fokus pada pengembangan kompetensi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter.

d) Pendekatan Holistik aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual dalam pengembangan karakter siswa.

e) Pendekatan partisipatif

Guru melibatkan siswa dalam proses pengembangan karakter melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan lainnya.

f) Pendekatan Berbasis Masalah

Guru menggunakan masalah nyataan sebagai konteks untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

g) Pendekatan Berbasis Komunitas

Guru melibatkan komunitas dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan sosial dan kegiatan lainnya.

h) Pendekatan Berbasis Teknologi

Guru menggunakan teknologi untuk mendukung pengembangan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar

i) Pendekatan Berbasis Refleksi

Guru menggunakan refleksi sebagai cara untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai karakter mereka.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam membangun karakter siswan

Guru tidak hanya memberikan penjelasan (verbal), tetapi juga mengungkapkannya secara visual, dan mengkondisikan siswanya untuk melakukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IID mengatakan:

- a. “Saya selalu memberikan arahan moral kepada anak-anak
- b. membimbing perkembangan sosial dan emosional
- c. menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sosial dan tanggung jawab
- d. memotivasi minat dan bakat siswa
- e. memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan
- f. menginstruksikan siswa untuk tetap menjaga lingkungan kelas
- g. membantu siswa membangun keterampilan sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II D SD Negeri 008 Samarinda Ulu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan bagi siswa.

2. Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas siswa mengatakan;

“ Dengan cara memberikan contoh yang baik dan menyelipkan pesan moral disetiap pembelajaran bersikap jujur dan terbuka”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II D SD Negeri 008 Samarinda Ulu menggunakan beberapa strategi dalam membangun karakter siswa, antara lain:

- a. Pemodelan perilaku: Guru sebagai role model menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

- b. Pengembangan nilai-nilai karakter: Guru mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, dan kerja sama melalui kegiatan belajar mengajar.
 - c. Pembelajaran berbasis karakter: Guru merancang pembelajaran yang berbasis karakter, seperti proyek-proyek yang membutuhkan kerja sama dan empati.
3. Pengaruh Peran Guru terhadap Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun karakter siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa. Siswa yang memiliki guru yang efektif dalam membangun karakter memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan karakter yang baik.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Jumlah sampel yang terbatas: Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dan satu guru, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir ke populasi yang lebih luas.
- b. Metode penelitian yang terbatas: Penelitian ini hanya menggunakan metode wawancara dan observasi, sehingga hasilnya tidak dapat diverifikasi dengan metode lain.

H. Analisis Peran Guru dalam Penguatan Karakter Siswa

- 1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru
 - a. Kemampuan Guru: Kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas sangat mempengaruhi peran guru dalam penguatan karakter siswa.
 - b. Pengalaman Mengajar: Pengalaman mengajar guru juga mempengaruhi peran guru dalam penguatan karakter siswa.
 - c. Kepribadian Guru: Kepribadian guru, seperti empati, kejujuran, dan kerja sama, sangat mempengaruhi peran guru dalam penguatan karakter siswa.
- 2) Peran Guru dalam Penguatan Karakter Siswa
 - a. Pemodelan Perilaku: Guru sebagai role model menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.
 - b. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter: Guru mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, dan kerja sama melalui kegiatan belajar mengajar.
 - c. Pembelajaran Berbasis Karakter: Guru merancang pembelajaran yang berbasis karakter, seperti proyek-proyek yang membutuhkan kerja sama dan empati.

3) Dampak Peran Guru terhadap Karakter Siswa

- a. Peningkatan Kesadaran Karakter: Peran guru dapat meningkatkan kesadaran karakter siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai karakter yang penting.
- b. Pengembangan Keterampilan Sosial: Peran guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik.
- c. Peningkatan Motivasi Belajar: Peran guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka.

4) Kesimpulan

Peran guru sangat penting dalam penguatan karakter siswa. Guru dapat mempengaruhi karakter siswa melalui pemodelan perilaku, pengembangan nilai-nilai karakter, dan pembelajaran berbasis karakter. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk dapat memainkan peran yang efektif dalam penguatan karakter siswa.

I. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembangunan Karakter

1. Hubungan antara Peran Guru Perilaku Siswa

Kemampuan Guru: Kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas mempengaruhi perilaku siswa.

- a. Pengalaman Mengajar: Pengalaman mengajar guru mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan mempengaruhi perilaku siswa.
 - b. Kepribadian Guru: Kepribadian guru, seperti empati, kejujuran, dan kerja sama, mempengaruhi perilaku siswa.
2. Hubungan Antara Peran Guru dan Perilaku Siswa
 - a. Pemodelan Perilaku: Guru sebagai role model mempengaruhi perilaku siswa dengan menunjukkan perilaku yang baik.
 - b. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter: Guru mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, dan kerja sama melalui kegiatan belajar mengajar.
 - c. Pembelajaran Berbasis Karakter: Guru merancang pembelajaran yang berbasis karakter, seperti proyek-proyek yang membutuhkan kerja sama dan empati.
 3. Dampak Peran Guru terhadap Perilaku Siswa
 - a. Peningkatan Kesadaran Karakter: Peran guru mempengaruhi kesadaran karakter siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai karakter yang penting.
 - b. Pengembangan Keterampilan Sosial: Peran guru membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik.

- c. Peningkatan Motivasi Belajar: Peran guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka.

J. Implikasi Penelitian

- a. Implikasi Teoritis
- 1) Pengembangan Teori Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang lebih efektif dalam membangun karakter siswa.
 - 2) Pengembangan Model Pembelajaran Karakter: Penelitian ini dapat membantu pengembangan model pembelajaran karakter yang lebih efektif dan efisien.
- b. Implikasi Praktis
1. Pengembangan Program Pembelajaran Karakter: Penelitian ini dapat membantu pengembangan program pembelajaran karakter yang lebih efektif dan efisien di sekolah.
 2. Pengembangan Keterampilan Guru: Penelitian ini dapat membantu pengembangan keterampilan guru dalam membangun karakter siswa.
 3. Pengembangan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Penelitian ini dapat membantu pengembangan lingkungan belajar yang mendukung pembangunan karakter siswa.

c. Implikasi Kebijakan

1. Pengembangan Kebijakan Pendidikan Karakter: Penelitian ini dapat membantu pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih efektif dan efisien.
2. Pengembangan Standar Kompetensi Guru: Penelitian ini dapat membantu pengembangan standar kompetensi guru dalam membangun karakter siswa.
3. Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Karakter: Penelitian ini dapat membantu pengembangan sistem evaluasi pendidikan karakter yang lebih efektif dan efisien.

d. Implikasi untuk Masyarakat

1. Pengembangan Kesadaran Masyarakat tentang Pendidikan Karakter: Penelitian ini dapat membantu pengembangan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter.
2. Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Karakter: Penelitian ini dapat membantu pengembangan partisipasi masyarakat dalam pendidikan karakter.
3. Pengembangan Kemitraan antara Sekolah dan Masyarakat: Penelitian ini dapat membantu pengembangan kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam pendidikan karakter.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam membangun karakter siswa kelas II D Negeri 008 Samarinda Ulu.

1. Peran Guru Sebagai Teladan

Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter siswa..sikap,perilaku,dan interaksi.

Guru dengan siswa sehari-hari menjadi model bagi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter,seperti kejujuran,tanggung jawab,dan disiplin.

2. Peran Guru dalam Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran,guru tidak hanya menyampaikan materi akademik,tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter,seperti kerjasama,rasa hormat,dan peduli terhadap sesama..hal ini dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok,diskusi,serta pemberian tanggung jawab dalam tugas-tugas sederhana.

3. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter di Luar Kelas

Di luar aktivitas kelas,guru turut berperan dalam pembinaan karakter melalui pengawasan dan bimbingan pada saat siswa berinteraksi dalam lingkungan sekolah,seperti di waktu istirahat,pada kegiatan ekstrakurikuler,konflik antar teman. Guru membantu siswa memahami

pentingnya sikap saling menghormati dan menyelesaikan masalah dengan cara yang positif.

4. Faktor Perndukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan guru dalam membangun karakter siswa antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, adanya program pembinaan karakter yang terstruktur, serta partisipasi orang tua dalam mendukung pembentukan karakter di rumah. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kurangnya kesadaran dari sebagian siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai karakter.

B. Saran

1. Untuk Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pendekatan berbasis proyek atau problem-solving, dapat membantu memperkuat penanaman karakter pada siswa.. Selain itu, guru juga perlu memperkuat kerjasama dengan orang tua siswa untuk memastikan penerapan karakter yang konsisten di lingkungan rumah.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung program-program yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa, termasuk dengan pengembangan karakter siswa, termasuk dengan menyediakan pelatihan bagi guru terkait metode pembelajaran berbasis karakter. Sekolah mendukung pembentukan karakter positif melalui kebijakan yang tegas terhadap pelanggaran nilai-nilai moral.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peniti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa, seperti pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., N. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 (01), 132-141.
- Ahmad, A., R., dkk. (2019). Influence of School and Classroom Environment in Improving Soft Skill amongst Secondary Schoolers. *International Journal of Instruction*, 12(2), 260-274.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arifin, Z. (2013). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J., M. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 361. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>.
- Aziz, R. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penciptaan Peraturan dan Dukungan Siswa. *Intizar*, 160.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaiddah, H. (2023). peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *JURNAL BASECEDU*, 580.
- Buan, A. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter: sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Indramayu: CV. Adanu Abimaya.
- Darmawan, A., Junaidi, I. A., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan santun di Kelas 1 Sekolah Dasar. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 212. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.260>.
- Gantini, H.,& Fauziati,E.(2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Publikasi Pendidikan*

- Giri, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa. *Purwadita:jurnal agama dan budaya*, 4(1) 59- 66. doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.540
- Hakim, A. R., & Darojat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas Nasional. *Jurnal ilmiah Profesi pendidikan*, 1337-1346. doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470.
- Hamzah, L. N. (2016). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Hanafiah, Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: analisis peran guru dan kurikulum. *Academy of Education Journal*, 939.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *jurnal pendidikan dasar indonesia*,1(2),
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F.S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak sekolah Dasar. *jurnal Pendidikan Glasser*,5(2), 76-82. doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4, 18-23. sdoi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.324

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara (Guru)

No	Indikator	Butir Pertanyaan Guru	Sumber Buku
1	Peran guru sebagai Teladan	1,2,3	Dr. Hj. Darmiany M.Pd (Ketrampilan Sosial: 2022)
2	Guru sebagai motivator	4, 5, 6	Buku:(Profesi Pendidikan. 2021) M Firman
3	Guru sebagai pendidik	7, 8, 9	Buku: (Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator. 2021) Penulis: Arfandi
4	Guru memberikan peimbing	10, 11, 12	Buku: (Pengantar Pendidikan . 2024) Penulis: S. Abdullah

Lampiran 2: Kisi-kisi Wawancara (Siswa Kelas 2D Negeri 008)

No	Indikator	Butir Pertanyaan Siswa	Sumber
1	Bersikap empati	1, 2, 3	Buku : (strategi taktis prndidikan Karakter: 2022) Penulis: Dr Zubaedi
2	Menunjukan sikap sopan santun	4, 5, 6	ejurnal: (Perkembangan Sosial Emosional Aanak Usia Dini:

			2024) Penulis: Dian Novita
4	Bertanggung jawab	10, 11, 12	ejurnal: (Analisis Kemampuan Karakter Anak TK) Penulis: M Agustina
5	Sikap peduli	13,14,15	ejurnal: (Peran I ejurnal: (Perkembangan Interaksi Sosial dalam Pengembangan Ketrampilan Anak Usia Dini
6	Sikap didiplin	16,17,18,	ejurnal: (Perkembangan Sosial Emosional Aanak Usia Dini: 2024) Penulis: Dian Novita

Lampiran 3: Lembaran Observasi untuk Guru

No	Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah item
1	Peran Guru	Peran guru sebagai teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh yang baik 2. Guru memberikan arahan moral dan membimbing perkembangan sosial emosional siswa 3. Guru menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab 4. Guru menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa 	3
2		Peran guru sebagai komunikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada seluruh siswa 2. Guru mendengarkan dengan penuh perhatian ketika siswa berbicara 3. Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 	3
3		Peran guru sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjadi contoh teladan yang baik 2. Guru mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa 3. Guru memberikan nasehat yang baik 4. Guru membuat aturan di kelas 	3
4		Guru memberikan bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merencanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Guru bertanggung jawab terhadap siswa 3. Guru memberikan makna dalam kegiatan belajar 4. Guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran 5. Guru memberikan penghargaan dan apresiasi 	4

Lampiran 4 : lembaran Observasi (Anak Kelas 2D SD Negeri 008)

No	Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah item
1	Kemampuan Sosial	Sikap empati siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan anak untuk merasakan dan memahami perasaan sesama teman 2. Siswa menghibur teman yang sedang mengalami kesedihan 3. Siswa membantu teman yang sedang kesulitan 	3
2		Sikap sopan santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan sapaan kepada guru dan teman 2. Siswa menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara 3. Siswa menghormati yang lebih tua 4. Siswa memperhatikan dengan baik saat guru sendang memberikan penjelasan 5. Siswa menghormati keberagaman 	3
3		Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan pekerjaan rumah (PR) 2. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan 	2
4		Sikap peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa peduli terhadap lingkungan 2. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah 3. Siswa merasa senang membantu teman sesama 	

Lampiran 5 : Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru Kelas 2D**Pedoman wawancara Guru Kelas 2D**

1. Bagaimana peran ibu memberikan keteladanan untuk membangun karakter siswa di kelas 2 SD
2. Bagaimana upaya ibu dalam membangun karakter siswa di sekolah
3. Apa saja sumberdaya yang ibu gunakan jika ada siswa yang sedang dalam kesulitan dalam mengikuti pembelajaran
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter siswa di kelas 2 D ini
5. Bagaimana peran ibu dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
6. Bagaimana peran ibu sebagai komunikator untuk memberikan pembelajaran dikelas
7. Bagaimana ibu membantu siswa menemukan solusi saat terjadi konflik
8. Apasaja yang ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada seluruh siswa
9. Apakah ibu mendengarkan dengan penuh perhatian ketika siswa berbicara
10. Bagaimana ibu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
11. Apasaja yang ibu terapkan untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada anak
12. Apasaja materi yang ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa
13. Bagaimana ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak di kelas ini
14. Apakah ibu merencanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terkait menumbuhkan kemampuan sosial anak di kelas ini
15. Bagaimana ibu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dalam kelas ini

16. Bagaimana ibu memberikan makna dalam kegiatan belajar kepada anak dalam kelas 2 D ini
17. Metode apa yang ibu gunakan dalam melakukan penilaian dalam proses pembelajaran

Lampiran 6 : Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara untuk anak Kelas 2D**Pedoman Wawancara Siswa Kelas 2D**

1. Bagaimana kamu merasakan dan memahami perasaan sesama temanmu
2. Bagaimana kamu menghibur teman yang sedang mengalami kesedihan
3. Apa yang kamu lakukan untuk membantu teman yang sedang kesulitan
4. Bagaimana kamu memberikan sapaan kepada guru dan teman
5. Bagaimana kamu menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara
6. Bagaimana kamu menghormati yang lebih tua
7. Bagaimana kamu memperhatikan dengan baik saat guru sendang memberikan penjelasan
8. Apa yang kamu lakukan untuk menghormati keberagaman
9. Apakah kamu melaksanakan pekerjaan rumah (PR)
10. Pakah kamu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
11. Apakah kamu peduli terhadap lingkungan
12. Apakah kamu berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah
13. Apakah kamu merasa senang membantu teman sesama

Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat Penelitian	✓
2	Penerimaan Penelitian	✓
3	Surat Selesai Penelitian	✓
4	Rekaman Suara Narasumber	✓
5	Visi misi siswa	✓
7	Absen Siswa	✓
8	Jadwal Pembelajaran	✓
9	Modul Ajar	✓
10	Bahan Ajar	✓
11	Catatan Hasil Belajar Siswa	✓
12	Nilai Siswa	✓
13	Dokumentasi Foto	✓
14	Dokumentasi Foto Siswa	✓



Surat izin Penelitian Lapangan SD Negeri 8



Surat keterangan selesai penelitian di SD Negeri Samarinda Ulu (22 Februari 2025)

Catatan Absen Kelas II SD Negeri 08

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN										
Alamat: jl. KEDONDONG VOORFO KELAS : II (Irla)										
DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR FASE : A Tahun Ajaran : 2024 / 2025										
Semester 1 (satu)										
No.	NIS	Nama Peserta Didik	Pand.	Pengal.	Bahasa Inggris	Matematika	o. ob.	Skripsi	Bahasa I (bahasa)	Pendidik. (Rata)
25	6468	MUHAMMAD ABDUR RAHMAN	80	90	94	95	95	85	94	94
20	6462	MUHAMMAD ABDUR RAHMAN	80	90	94	95	95	85	94	92
14	6462	MOHAMMAD RAFKA	90	94	94	93	93	85	92	91
4	5448	ANSARI RAZAK	90	93	93	93	93	85	90	91
12	6456	MUHAMMAD ABDUR RAHMAN INNARA	80	92	92	94	90	90	94	90
23	6467	MUHAMMAD RIZKY	90	91	93	91	91	84	92	88
24	6467	MUHAMMAD TAJUSA	80	91	93	93	90	85	89	89
13	6491	GYNWERIEN SUDIYAH	70	80	80	80	80	84	91	87
8	6452	ABDUL AHSAN MULIQ	85	83	86	90	86	89	86	86
21	6464	MUHAMMAD FINO SAPUTRA	80	80	85	90	90	85	85	85
5	6449	AGILAH PUTRI	80	80	81	88	83	89	85	85
17	6460	KHYASAH RAHMA	80	80	81	81	83	89	85	90
26	6469	NOVIA LIA SALABA FITRI	80	80	80	80	82	87	88	85
10	6463	MAHEER ARAKAN JAIREDA	85	81	80	88	82	86	88	84
11	6455	FATHIYAH RAHMA Aisyah	80	79	83	80	82	85	87	84
6	6450	ALIA SYUHADA AHYAR	80	80	82	80	80	85	87	83
10	6454	FAATHAN RAHMAN	80	80	82	86	81	84	86	83
7	6452	FAUZIAH KAYLA HAQI	80	80	80	80	82	84	87	83
7	6451	BERNARDUS LUKAS MOLANI	80	80	83	82	80	85	78	82
9	6453	FAHRI AHMET AL RASYID	81	80	81	88	77	80	82	82
2	6446	AIRA TRI OCTAVIA	78	80	80	86	78	80	84	83
29	6472	SAIMA RAHMANI	66	70	79	75	53	81	87	57
21	6472	REYNA DIAH DANGARA	70	70	79	75	75	64	80	80
22	6453	MUHAMMAD RAJENDRA	79	78	79	75	79	80	87	80
15	6458	JAYDEN NOOR DAFFA	80	78	78	79	79	79	83	79
14	6457	HURIAHAN ANDUL EL	78	78	79	79	80	80	78	79
18	6459	JECELIN SIENNA UMBOH	80	78	78	79	78	79	77	78
30	6473	ZAENAB	77	79	76	78	78	76	77	77

Daftar Kumpulan Nilai Lapor Ajaran Tahun 2024-2025



Wawancara dengan siswa kelas II D SD Negeri 8
(Tanggal 22 Februari 2025)



Wawancara Dengan Wali Kelas II D Negeri 8
(Tanggal 23 Februari 2025)



Foto Bersama siswa kelas II D Negeri 8 Samarinda Ulu



Foto Sekolah SD Negeri 8 Samarinda Ulu



Foto Sekolah SD Negeri 8 Samarinda Ulu



Foto antar surat izin penelitian dan foto bersama kepala sekolah SD Negeri 8 Samarinda

